

Analisis Pengaruh Pendapatan, Investasi, Dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara

(Analysis Of The Effect Of Income, Investment, And Labor In The Mining Sector On Economic Growth In Southeast Sulawesi)

Yeyen¹, Wd. Rizky Awaliah Nafiu^{2*}, Firdaus³
Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Universitas Halu Oleo
Wdkiki.awaliah@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sulawesi Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t dan uji F yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa variasi PDRB Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor pertambangan belum berperan secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Pendapatan, Investasi, Tenaga Kerja, Sektor Pertambangan, PDRB.

Abstract

This study aims to analyze the effect of income, investment, and labor in the mining sector on economic growth as proxied by the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Southeast Sulawesi Province. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from relevant institutions during the study period. The results show that, both partially and simultaneously, income, investment, and labor in the mining sector have no significant effect on the GRDP of Southeast Sulawesi. This is indicated by the significance values of the t-test and F-test, which are greater than 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.598 indicates that 59.8% of the variation in the GRDP of Southeast Sulawesi can be explained by income, investment, and labor in the mining sector, while the remaining 40.2% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the mining sector has not yet played an optimal role in promoting economic growth in Southeast Sulawesi.

Keywords: Income, Investment, Labor, Mining Sector, PDRB.

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, khususnya di sektor pertambangan seperti nikel, aspal, dan emas. Sektor ini menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan berperan dalam mendorong investasi serta penyerapan tenaga kerja. Peningkatan aktivitas pertambangan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, peningkatan pendapatan, investasi, dan tenaga kerja di sektor pertambangan tidak selalu secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Berbagai tantangan seperti ketimpangan distribusi manfaat dan rendahnya nilai tambah lokal menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara menggunakan metode regresi linear berganda.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses pembangunan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, tentu akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti rangkaian proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik lagi dimasa

mendatang sebagaimana program yang telah dicanangkan pemerintah sebagai Pembangunan berkelanjutan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Wardani dkk, 2024). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent, apabila nilai dari variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Indartini dan Mutmainah, 2024).

METODOLOGI

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini beranjak dari adanya kerangka teori, berbagai gagasan dari para ahli, maupun pemahaman peneliti dari pengalaman yang telah dilaluinya.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP), Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral serta sumber-sumber lainnya yang dapat menjadi pendukung dari penelitian ini.

Metode Analisis Data

Adapun pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik, untuk memastikan model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi dasar yang bertujuan agar hasil estimasi model regresi menjadi efisien, tidak bias, dan konsisten. Kemudian Analisis regresi, untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan yang akan dituangkan pada penelitian ini berupa perhitungan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, investasi, dan tenaga kerja terhadap PDRB, baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh hasil uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (parsial)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Coefficients Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12092	4505,97		2,684	0,036
	Tenaga kerja	0,173	0,157	0,369	1,102	0,313
	Investasi	4,24E-10	0	0,334	0,645	0,543
	Pendapatan	2,18E-10	0	0,222	0,374	0,721

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel Koefisien, diperoleh bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,313 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1,102 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,447. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Selanjutnya, variabel investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,543 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,645 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,447. Dengan demikian, variabel investasi secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Begitu pula dengan variabel pendapatan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,721 lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 0,374 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,447, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB

2. Uji F (sumultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,1E+07	3	7022640	2,973	0,119 ^b
	Residual	1,4E+07	6	2362117		
	Total	3,5E+07	9			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai F hitung sebesar 2,973 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,74. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen oleh variabel independent. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,773 ^a	0,598	0,397	1536,92	0,598	3	6	0,119

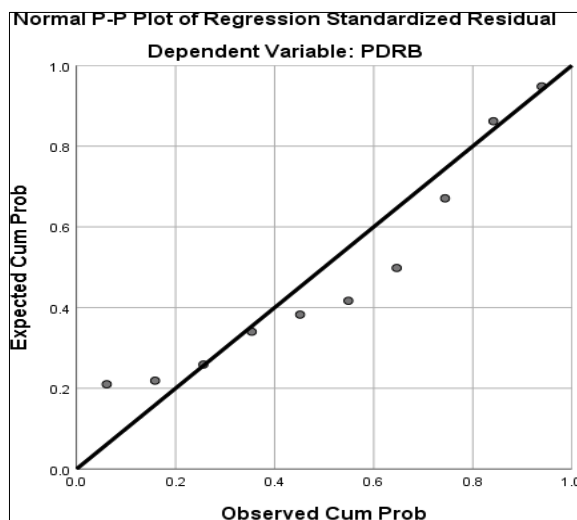
Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,598 atau 59,8% menunjukkan bahwa variabel pendapatan, investasi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi perubahan PDRB sebesar 59,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya digunakan untuk pengujian kelayakan terhadap model regresi yang digunakan pada suatu penelitian. Hal ini dilihat dari terdistribusinya data yang ada dengan normal, dan tidak terdapatnya masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dengan variabel dependen PDRB, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan secara visual bahwa data cenderung berdistribusi normal. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen, karena adanya multikolinearitas dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

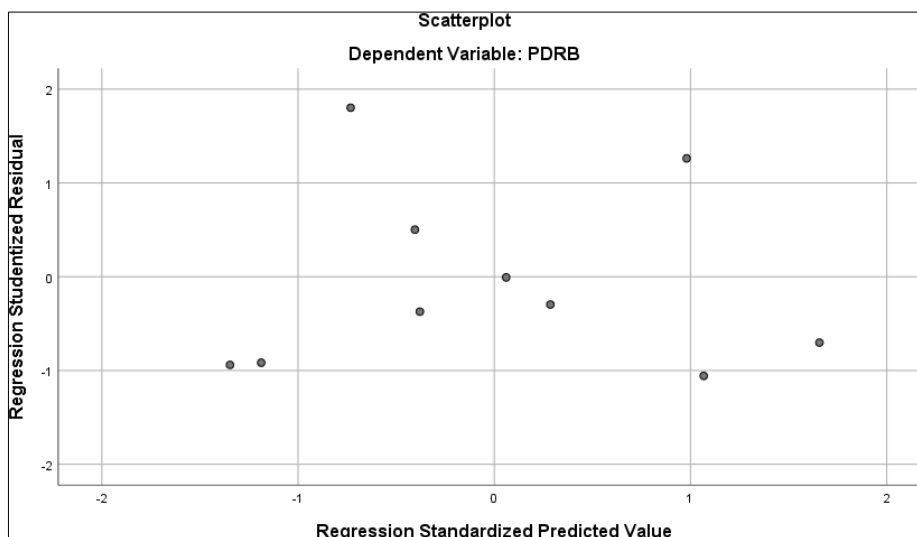
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12092,01	4505,97			
	Tenaga kerja	0,173	0,157	0,369	0,597	1,675
	Investasi	4,24E-10	0	0,334	0,25	3,999
	Pendapatan	2,18E-10	0	0,222	0,19	5,261

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel Koefisien, variabel tenaga kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,597 dan nilai VIF sebesar 1,675. Variabel investasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,25 dan nilai VIF sebesar 3,999. Selanjutnya, variabel pendapatan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,19 dan nilai VIF sebesar 5,261. Seluruh variabel bebas menunjukkan nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik scatter plot, yaitu dengan melihat pola sebaran antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Scatter Plot

Berdasarkan hasil scatter plot dengan variabel dependen PDRB, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau membentuk pola bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada sebaran residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami

gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Run Test. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Parameter	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-391,06198
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,314

KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sulawesi Tenggara, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t dan uji F yang lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut belum mampu secara nyata mendorong peningkatan PDRB Sulawesi Tenggara.
2. Besarnya pengaruh pendapatan, investasi, dan tenaga kerja sektor pertambangan terhadap PDRB Sulawesi Tenggara ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 atau 59,8%, yang berarti bahwa variasi PDRB Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dari awal sampai selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2021). Good Mining Practice di Indonesia. PT. Grmedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Pendapatan Nasional Indonesia 2019-2023. In Badan Pusat Statistik (Vol. 15).
- Desiyanti, R. (2017). Teori Investasi dan Portofolio. In Bung Hatta University Press. [http://repo.bunghatta.ac.id/11441/1/Buku Teori Investasi Dan Portofolio.pdf](http://repo.bunghatta.ac.id/11441/1/Buku%20Teori%20Investasi%20Dan%20Portofolio.pdf)
- Habibullah, H., Tan, S., & Artis, D. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, 6(3), 157–166. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.8971>
- Hidayati, R. (2021). Investasi di Sektor Pertambangan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sebagai Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 16(1), 17–27. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.149>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif. In Penerbit Lakeisha (Vol. 3, Issue 3). Penerbit Lakeisha.
- Muniarti, M. P., Purnamasari, V., Ayu, S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastati, Y. (2013). Alat-Alat Pengujian Hipotesis. In Universitas Katolik Soegijapranata. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Putri, wahyu E. C., Zamront, A., & Widiatmoko, fajar R. (2020). Pengaruh Aktivitas Pertambangan Terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Dan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Timur. Produk Domestik Regional Bruto, 5(2), 71–75.

- Rosmalia, J., Iskandar, R., & Fitriadi, F. (2015). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Balikpapan. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no2.159-172>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). Teori dan Praktik Berbasis SPSS.
- Sulaksono, A. (2015). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1), 6017.
- Undang - Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007, 2007, Penanaman Modal.
- Undang - Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2020, 2020, Perubahan Atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Undang - Undang RI No 13 tahun 2003, 2003, Ketenagakerjaan.
- Wardani, W., Zulaili, Suriana, Abdullah, U., & Subaktiar. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akselerasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (Vol. 4, Issue 1).
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS. In *Mandala Press*. Mandala Press. <https://doi.org/10.2307/3438487>